

Judul : Penelitian Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terbarukan dan Tidak Terbarukan di Provinsi Riau

Tahun : 2008

Penulis : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau

Kategori : Energi dan Sumber Daya Mineral

Penelitian “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terbarukan dan Tidak Terbarukan di Provinsi Riau” dilakukan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi sumber daya energi di 11 kabupaten/kota di Provinsi Riau, sekaligus mencari alternatif penyediaan energi selain bahan bakar minyak. Kajian dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan energi, keterbatasan pasokan listrik, serta perlunya menjamin security of supply dan keberlanjutan energi daerah.

Riau memiliki potensi energi tidak terbarukan berupa minyak bumi, gas bumi, dan batubara, serta energi terbarukan berupa tenaga air, biomassa, biofuel, biogas, surya, angin, dan energi laut. Penelitian menekankan bahwa ketergantungan terhadap energi fosil perlu dikurangi secara bertahap melalui pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang memanfaatkan potensi lokal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa bioenergi menjadi salah satu potensi penting bagi Riau, terutama biodiesel berbasis CPO/kelapa sawit, bioetanol, dan pemanfaatan biomassa. Pengembangan biofuel memiliki peluang investasi yang besar karena didukung ketersediaan bahan baku dari industri kelapa sawit. Namun, pengembangannya masih membutuhkan dukungan pembiayaan, investasi, teknologi, kepastian pasokan bahan baku, tata niaga, dan kebijakan pemerintah yang konsisten.

Penelitian juga menemukan bahwa meskipun Riau mempunyai sumber energi yang cukup besar, akses energi belum merata, khususnya bagi masyarakat di wilayah terisolir. Karena itu, pengembangan energi terbarukan diarahkan sebagai energi tambahan untuk memperluas penyediaan energi sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap sumber energi fosil.

Kajian merekomendasikan penguatan kebijakan pengembangan EBT secara terpadu, peningkatan kerja sama pemerintah–industri–masyarakat, jaminan kontinuitas distribusi energi, serta pengembangan biofuel yang tetap memperhatikan ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan. Pengembangan kelapa sawit untuk biodiesel juga perlu dikelola agar tidak menimbulkan konflik dengan kebutuhan CPO nonenergi.